



# Analisis Program Unggulan Dan Pengembangan Kurikulum MIS Hidayatussalam Dalam Menjawab Tantangan Era 5.0 Pada Anak Usia Dasar

Safran

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sumatera Utara Medan

[safran@uinsu.ac.id](mailto:safran@uinsu.ac.id)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 15-10-2025

Disetujui: 31-10-2025

### Kata Kunci:

Pengembangan Kurikulum, Pendidikan 5.0, MIS Hidayatussalam, *Outing Class*, *Market Day*, Pengembangan Diri.

## ABSTRAK

**Abstrak:** Perkembangan *Revolusi Industri 5.0* menuntut lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan integrasi teknologi dan nilai kemanusiaan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program-program unggulan di MIS Hidayatussalam, Kabupaten Deli Serdang, dalam rangka pengembangan kurikulum yang responsif terhadap tantangan era digital pada anak usia dasar. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk menelaah kesesuaian antara rancangan kurikulum dan pelaksanaannya di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Outing Class*, *Market Day*, dan *Self-Development* telah mencerminkan penerapan kurikulum berbasis pengalaman, proyek, dan karakter yang mendukung penguatan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital. Namun, integrasi teknologi digital dalam kurikulum belum berjalan secara sistematis akibat keterbatasan infrastruktur dan kompetensi guru. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berbasis *Information and Communication Technology (ICT)*, pengembangan modul pembelajaran digital, serta penyediaan fasilitas berbasis teknologi yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam untuk mendukung transformasi kurikulum madrasah di era *Education 5.0*.

**Abstract:** The development of the Industrial Revolution 5.0 requires educational institutions to adapt to integrating technology and human values into the learning process. This study aims to analyze the implementation of flagship programs at MIS Hidayatussalam in Deli Serdang Regency to develop a curriculum responsive to the challenges of the digital era for elementary school children. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation to examine the alignment between curriculum plans and their implementation in the field. The results show that the *Outing Class*, *Market Day*, and *Self-Development* programs have implemented an experiential, project-based, and character-based curriculum that supports the strengthening of 21st-century skills, such as collaboration, creativity, and digital literacy. However, the integration of digital technology into the curriculum has not been systematic due to limited infrastructure and teacher competency. This study recommends strengthening teacher training capacity through information and communication technology (ICT), developing digital learning modules, and providing technology-based facilities grounded in Islamic values to support the transformation of the madrasah curriculum in the Education 5.0 era.

## A. LATAR BELAKANG

Perkembangan Revolusi Industri 5.0 telah mengubah paradigma pendidikan global, mengharuskan lembaga pendidikan menyesuaikan kurikulum mereka untuk memenuhi tuntutan zaman (Yuridka & Nazaruddin, 2024). Kompetensi abad ke-21, seperti literasi digital, kreativitas, kolaborasi, pemikiran kritis, dan pengembangan karakter yang kuat, menjadi fokus utama dalam merancang

kurikulum yang adaptif dan relevan. Sekolah dasar, termasuk madrasah, berada di garis depan dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan yang penuh dengan disrupsi teknologi dan perubahan sosial-budaya (Peeaa dkk., 2024).

Salah satu tantangan utama pendidikan dasar di era 5.0 adalah merancang kurikulum yang menjembatani kesenjangan antara penguasaan teknologi dan penguatan karakter dan nilai-nilai

spiritual (Adiyono dkk., 2023; N.a dkk., 2025; Tan & Wong, 2012). MIS Hidayatussalam, sebagai salah satu MIS swasta di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, berupaya mengatasi tantangan ini melalui pengembangan program pembelajaran kontekstual berbasis kurikulum. Madrasah ini menggabungkan pendidikan umum dan Islam dalam kurikulum terpadu, dengan struktur kegiatan yang mencerminkan upaya integratif antara pendidikan karakter, akademik, dan keterampilan hidup. Berdasarkan wawancara awal dengan Kepala Madrasah, pengembangan kurikulum di sekolah ini difokuskan pada tiga pilar utama: akademik (kelas intensif matematika dan sains), karakter (pramuka, praktik ibadah), dan keterampilan hidup (*Market Day*, *Outing Class*, dan ekstrakurikuler berdasarkan minat bakat) (Hasanah & Haryadi, 2022; Jamilah et al., 2021).

Namun, di tengah transformasi global menuju era digital, muncul pertanyaan mendasar: sejauh mana pengembangan kurikulum di MIS Hidayatussalam mengintegrasikan teknologi dan literasi digital ke dalam desain pembelajarannya? Program-program seperti *Market Day* meskipun efektif menumbuhkan jiwa kewirausahaan, namun masih kurang beraspek digital dan belum sepenuhnya menyikapi digitalisasi bisnis (Domingo & Garganté, 2016). Demikian pula, *Outing Class* memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis STEM dan teknologi imersif, tetapi belum dimaksimalkan. Kondisi ini mengungkapkan kesenjangan antara visi Pendidikan 5.0 dengan implementasi kurikulum saat ini (Hafiz dkk., 2024; Li, 2025).

Dalam konteks ini, penelitian ini penting untuk menganalisis efektivitas program unggulan di MIS Hidayatussalam dalam rangka pengembangan kurikulum adaptif berbasis nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi capaian dan tantangan implementasi kurikulum tetapi juga merekomendasikan arah pengembangan yang lebih terstruktur dan kontekstual. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada desain model kurikulum yang seimbang untuk madrasah lainnya, mencapai keseimbangan antara penguasaan teknologi dan penguatan moral, sehingga menumbuhkan generasi yang mampu memanfaatkan teknologi dan siap bersaing secara global.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada implementasi program unggulan MIS Hidayatussalam dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif terhadap tantangan Revolusi Industri 5.0 (Albi & Johan, 2018; Scott, 2008; Hasibuan et al., 2022). Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana program semacam itu, termasuk *Kelas Tamasya*, *Hari Pasar*, dan *Pengembangan Diri*, mendukung penguatan keterampilan abad ke-21, literasi digital, dan nilai-nilai Islam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan koordinator program, serta dokumentasi dan observasi non-partisipatif, untuk meninjau kesesuaian antara desain kurikulum dan implementasinya di lapangan (Alhamid, 2019; Rukhmana et al., 2022).

Analisis data dilakukan secara deskriptif tematik, mengidentifikasi pola yang menunjukkan sejauh mana kurikulum menanggapi tuntutan era digital sambil melestarikan aspek agama dan mendorong pembentukan karakter. Validitas data dipertahankan melalui triangulasi sumber dan metode, yang melibatkan perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan temuan yang kredibel dan komprehensif.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program-program yang dilaksanakan di MIS Hidayatussalam mencerminkan upaya tulus dalam menghadapi tantangan era 5.0, seperti yang diilustrasikan dalam aspek-aspek berikut:

### Program *Outing Class*

Program *Outing Class* merupakan bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan dasar siswa. Melalui metode ini, siswa didorong untuk menjadi lebih akrab dengan lingkungan dan alam mereka, serta mendapatkan pengalaman langsung yang dapat meningkatkan semangat belajar mereka melalui aktivitas fisik dan permainan (Mann dkk., 2022; O'Neill dkk., 2024).

Kegiatan ini dirancang untuk menghubungkan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik nyata di

lapangan. Misalnya, melalui kunjungan edukasi ke museum, pusat sains, atau situs bersejarah, siswa dilatih untuk melakukan pengamatan langsung dan memecahkan masalah sederhana yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya. Ini membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan observasi (Fan dkk., 2024; Martin dkk., 2017)

*Outing Class* adalah pendekatan inovatif untuk proses pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk belajar langsung di luar kelas. Selain meningkatkan motivasi dan kreativitas, kegiatan ini juga melatih kemampuan kerja sama dan berpikir kritis Siswa. Dalam pelaksanaannya, teknologi informasi sudah mulai dimanfaatkan, seperti mendokumentasikan kegiatan dan menyiapkan pemaparan hasil pembelajaran, yang juga memperkuat literasi digital dan mendorong kemandirian Siswa dalam mencari dan mengolah informasi. Salah satu dokumen visual kegiatan *Outing Class* ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 1.** Siswa sedang memasak

Program *Outing Class* diadakan dua kali setahun untuk memberikan pengalaman belajar langsung di luar kelas, seperti kunjungan ke wisata alam dan situs bersejarah di Medan dan Deli Serdang. Kegiatan ini didasarkan pada *Teori Pembelajaran Pengalaman*, yang dikembangkan oleh David Kolb, dan *Teori Konstruktivisme*, yang diusulkan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pentingnya belajar melalui pengalaman konkret dan keterlibatan siswa yang aktif (Damanik dkk., 2023; Suriansyah & Agusta, 2021). Melalui kegiatan ini, siswa dapat membangun pengetahuan secara mandiri, memperkuat pemahaman, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan belajar mandiri. Kelas *Outing* juga

mewujudkan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual dan pengembangan karakter dalam kurikulum, serta mempromosikan integrasi antar mata pelajaran (Mann et al., 2022).

Program *Outing Class* merupakan wujud nyata dari implementasi kurikulum yang menekankan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual dan *pembelajaran berdasarkan pengalaman*. Dalam pengembangan kurikulum, kegiatan ini menekankan pentingnya memperluas ruang belajar di luar kelas ke dunia nyata, sehingga siswa didorong untuk membangun pemahaman pembelajaran yang lebih dalam melalui interaksi langsung dengan objek, tempat, dan peristiwa yang relevan. *Outing Class* mencerminkan pendekatan kurikulum pengalaman, terintegrasi antar mata pelajaran, dan berorientasi pada penguatan karakter dan *soft skill*. Dalam kerangka Kurikulum Era 5.0, pembelajaran idealnya tidak hanya menekankan konten tetapi juga memfasilitasi personalisasi proses pembelajaran, penggunaan teknologi, dan pengembangan karakter humanis.

Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan *Outing Class* masih konvensional dan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi pendidikan seperti *augmented reality*, peta digital interaktif, atau media presentasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa secara pedagogis, pendekatan yang digunakan praktis, namun struktur kurikulum belum secara sistematis mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam desain kurikulum berbasis digital. Agar *Outing Class* lebih relevan dengan semangat pengembangan kurikulum 5.0, kegiatan ini perlu dimasukkan secara formal ke dalam struktur kurikulum tematik, dilengkapi dengan modul atau lembar kerja berbasis TIK, serta mengintegrasikan capaian kompetensi digital, seperti pembuatan dokumentasi video, laporan digital interaktif, atau mini vlog sebagai bentuk refleksi pembelajaran.

Kelas tamasya adalah contoh nyata dari kurikulum terpadu yang efektif karena mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu kegiatan kontekstual dan bermakna. Melalui kunjungan ke situs bersejarah, benda budaya, atau lingkungan alam, siswa dapat mempelajari ilmu sosial, sains, dan bahasa secara langsung, misalnya dengan mengamati ekosistem, mendeskripsikan pengalaman, serta menyusun dan menyajikan laporan. Nilai-nilai agama juga ditanamkan melalui

sikap menghormati ciptaan Tuhan dan menjaga lingkungan. Pendekatan lintas disiplin ini sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran holistik, pengembangan karakter, dan relevansi dengan kehidupan nyata, sekaligus mendukung arah pendidikan di era 5.0 yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai kemanusiaan.

Hasil wawancara dengan guru kelas pada 19 Mei 2025 menunjukkan bahwa *Outing Class* secara signifikan meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa, terutama melalui observasi langsung di lokasi. Hal ini menegaskan bahwa penerapan teori pembelajaran pengalaman dan konstruktivisme dalam kegiatan ini berdampak positif pada proses pembelajaran di MIS Hidayatussalam. Namun, pengamatan di lapangan mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi di Kelas *Outing* masih sangat minim. Tidak ada penggunaan aplikasi seperti *realitas yang ditambah* atau *tur virtual*, yang dapat memperkaya pengalaman belajar. Artinya, meskipun konsep kegiatan mendukung pembelajaran aktif dan kontekstual, integrasi teknologi digital dalam semangat Education 5.0 belum dioptimalkan (Guru Kelas, komunikasi pribadi, Mei 2025).

Program *Outing Class* di MIS Hidayatussalam telah menunjukkan kontribusi positif dalam mendukung pembelajaran kontekstual, yang menumbuhkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi siswa. Dari perspektif pengembangan kurikulum, kegiatan ini mencerminkan penerapan pembelajaran berdasarkan pengalaman dan integrasi nilai-nilai Islam secara nyata di luar kelas. Namun, program ini masih menghadapi tantangan dalam hal integrasi teknologi dan penggunaan alat pembelajaran digital yang merupakan elemen penting dalam pendidikan di era 5.0.

Oleh karena itu, *Outing Class* perlu dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari kurikulum formal yang adaptif, interdisipliner, dan berbasis teknologi. Dengan dukungan penguatan modul pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, dan perancangan penilaian yang otentik, program ini memiliki potensi besar untuk menjadi model pembelajaran abad ke-21 yang tidak hanya membentuk karakter dan spiritualitas siswa tetapi juga mengasah keterampilan digital dan kesiapan menghadapi dunia yang semakin digital.

## Market Day

*Market Day* merupakan salah satu kegiatan yang memberikan kesempatan kepada Siswa untuk terlibat langsung dalam praktik kewirausahaan. Dalam kegiatan ini, Siswa dilatih untuk merancang, memasarkan, dan menjual produknya. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sekaligus membentuk karakter positif pada Siswa (Hanik dkk., 2022). Melalui kegiatan ini, mereka belajar mengelola keuangan, melatih keterampilan komunikasi, dan menerapkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam proses transaksi. Selain sebagai sarana penguatan karakter, kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar kontekstual yang relevan dengan tuntutan abad ke-21, seperti kemandirian dan kerja sama (Herlina et al., 2019; Hilya Aulia Aulia & Abdul Muhid Muhid, 2024)

Kegiatan ini selaras dengan *Pembelajaran Berbasis Proyek*, yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ketika siswa merancang produk, menentukan harga, dan menjualnya secara langsung, mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga mengasah pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah melalui pengalaman konkret (Setiawati dkk., 2022).

Pelaksanaan *Market Day* juga didasarkan pada teori kewirausahaan, yang menekankan kreativitas dan inovasi, menyatakan bahwa proses kewirausahaan melibatkan penciptaan nilai baru secara berkelanjutan melalui ide-ide inovatif. Dalam konteks ini, Siswa didorong untuk terus berkreasi dalam mengembangkan produk dan menyusun strategi pemasaran yang menarik sambil belajar beradaptasi dengan dinamika pasar dan perkembangan teknologi yang selalu berubah (Qowi'ah & Makruf, 2025).



**Gambar 2.** Siswa melaksanakan Markey Day

Program *Market Day* diadakan setiap bulan, menawarkan siswa kesempatan untuk melatih keterampilan kewirausahaan. Mereka merancang produk makanan ringan, menetapkan harga, mempromosikan melalui poster, dan menjual langsung ke pengunjung yang terutama adalah guru, orang tua, dan teman sekelas. Hasil wawancara dengan kepala madrasah pada 19 Mei 2025, ia menyatakan bahwa kegiatan ini tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip ekonomi yang sederhana, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja tim (Kepala Sekolah, komunikasi pribadi, Mei 2025)

*Market Day* merupakan kegiatan terpadu yang memungkinkan pengintegrasian berbagai mata pelajaran seperti Matematika (perhitungan untung rugi), Bahasa Indonesia (penulisan iklan), dan Seni Budaya (desain poster). Nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama juga ditanamkan, mencerminkan prinsip-prinsip Pendidikan Agama dan Pancasila. Kegiatan ini tidak hanya sebaiknya menjadi acara bulanan, tetapi juga dikembangkan menjadi kurikulum tematik yang mendukung pembelajaran interdisipliner. Dengan demikian, *Market Day* sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran kontekstual, holistik, dan kehidupan nyata.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan ini masih memiliki integrasi minimal dengan teknologi digital, seperti transaksi non tunai, pemasaran online, atau pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara visi kurikulum di era 5.0 dengan praktik pembelajaran saat ini. Kurikulum ke depan perlu mendorong inovasi dalam penyajian materi kewirausahaan digital, sehingga Siswa tidak hanya memahami prinsip-prinsip dasar ekonomi, tetapi juga dapat beradaptasi dengan ekosistem bisnis saat ini.

Program *Market Day* di MIS Hidayatussalam merupakan alat pembelajaran kontekstual yang efektif dalam menanamkan jiwa kewirausahaan, kemandirian, dan nilai-nilai karakter pada Siswa. Dari perspektif pengembangan kurikulum, kegiatan ini menunjukkan potensi yang sangat baik sebagai wadah integrasi lintas mata pelajaran, mendorong siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, dan kolaboratif melalui pengalaman langsung.

Keterbatasan penggunaan teknologi digital menunjukkan bahwa kurikulum yang mengawal program ini masih perlu dikembangkan agar lebih responsif terhadap tuntutan era 5.0. Kurangnya integrasi antara transaksi non-tunai, pemasaran digital, dan aplikasi pencatatan keuangan menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan kurikulum modern dan implementasinya di lapangan.

Oleh karena itu, pengembangan kurikulum ke depan harus memperkuat dimensi kewirausahaan digital dalam kegiatan *Market Day* melalui perencanaan modul tematik, integrasi teknologi, dan keterlibatan guru di berbagai bidang. Dengan langkah ini, program ini akan mampu berkontribusi lebih dalam membentuk generasi yang tidak hanya mampu dari segi karakter dan bisnis konvensional, tetapi juga siap bersaing dalam ekosistem digital yang terus berkembang.

### Pengembangan Diri

Program Pengembangan Diri di MIS Hidayatussalam meliputi berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, kelas khusus Sains dan Matematika, Pidato dalam tiga bahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris), Tari, Membaca Terbimbing menggunakan Metode USAID, kelas olahraga, bimbingan mata pelajaran, serta kegiatan keagamaan seperti PHBI, Tahfizul Qur'an, Tahsinul Qur'an, dan latihan latihan ibadah. Menurut dokumentasi, kegiatan ini dilakukan setiap minggu dan berfungsi sebagai wadah bagi Siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya di berbagai bidang.

Beberapa teori pendidikan yang relevan mendukung program ini. *Pertama*, Teori pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler menyatakan bahwa kegiatan di luar kelas merupakan bagian penting dari proses pendidikan, karena memberikan ruang bagi siswa untuk menggali potensi dirinya, membangun karakter, dan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, termasuk rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan (Portela-Pino dkk., 2021; Turumbetova Aygul Yusupbayevna, 2023).

*Kedua*, teori Kecerdasan Ganda, yang diusulkan oleh Howard Gardner, menjelaskan bahwa setiap anak memiliki berbagai bentuk kecerdasan, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis,

kinestetik, dan interpersonal (Abenti, 2020; Shearer, 2020; Walela, 2024). Kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi di-MIS Hidayatussalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi kecerdasan yang paling dominan di dalamnya, yang pada akhirnya berdampak positif pada motivasi belajar dan hasil akademik

Teori *humanistik ketiga*, yang dipopulerkan oleh Abraham Maslow, menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan aktualisasi diri sebagai puncak perkembangan manusia (Aiman et al., 2022; Derobertis, 2021; Derobertis & Bland, 2021). Melalui berbagai kegiatan pengembangan diri, Siswa diberikan ruang untuk mengekspresikan kreativitasnya, meningkatkan kepercayaan diri, dan menemukan kepuasan pribadi, sehingga memungkinkan mereka untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dirinya. Dokumentasi visual dari aktivitas ini dapat dilihat di bagian berikut:



**Gambaran 3.** Siswa melaksanakan kegiatan kepramukaan



**Gambar 4.** Siswa membaca Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah MIS Hidayatussalam pada 19 Mei 2025,

pelaksanaan program pengembangan diri merupakan hasil perencanaan yang matang dan kolaboratif antara guru dan tim siswa. Kegiatan seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an dirancang melalui musyawarah bersama untuk memastikan efektivitasnya. Namun, ada tantangan seperti latar belakang pendidikan siswa yang beragam dan pengawasan yang terbatas di luar jam sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, madrasah menjalin komunikasi intensif antara wali kelas dan orang tua siswa (Kepala Sekolah, komunikasi pribadi, Mei 2025).

Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada rencana, tetapi juga pada kemampuan madrasah dalam mengelola faktor pendukung dan mengatasi hambatan. Komitmen guru dan ketersediaan fasilitas adalah kekuatan utama, sementara hambatan seperti kepercayaan diri siswa yang rendah dan perbedaan latar belakang tetap menjadi perhatian. Oleh karena itu, madrasah terus berupaya meningkatkan kualitas programnya dalam rangka mendukung perkembangan minat, bakat, dan pembentukan karakter Siswa secara optimal.

Program pengembangan diri di MIS Hidayatussalam merupakan upaya sistematis untuk memperkuat aspek non-akademik Siswa melalui pendekatan yang beragam dan terstruktur. Kegiatan seperti pidato tiga bahasa, pembacaan Al-Qur'an, membaca terbimbing, dan kelas sains dan matematika ekstrakurikuler mencerminkan penerapan *kurikulum yang berpusat pada pelajar* dan *program pengayaan*, yang memungkinkan pembelajaran yang dipersonalisasi dan eksplorasi holistik potensi siswa. Kurikulum ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan abad ke-21 abad ke-21, yang menekankan keragaman kecerdasan dan penguatan karakter Islam melalui integrasi nilai-nilai agama dalam setiap kegiatan.

Program-program seperti *Outing Class*, *Market Day*, dan *Self-Development* di MIS Hidayatussalam mencerminkan orientasi yang kuat terhadap kurikulum berbasis pengalaman, berbasis proyek, dan berbasis karakter. Ketiganya mendukung keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, pemikiran kritis, dan kemandirian, sambil menjaga keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah telah mengembangkan kurikulum kontekstual,

bermakna, dan holistik sebagai tanggapan terhadap tantangan era digital yang terus berkembang.

Dari perspektif pengembangan kurikulum, program-program ini telah mengarah pada desain pembelajaran yang lebih terbuka, fleksibel, dan adaptif. Namun, penelitian mendalam mengungkapkan bahwa struktur kurikulum yang ada belum sepenuhnya mengakomodasi integrasi teknologi yang sistematis. Kegiatan seperti *Outing Class* belum didukung oleh media interaktif digital, termasuk augmented reality atau dokumentasi berbasis platform online. Sebaliknya, *Market Day* belum memasukkan unsur-unsur kewirausahaan digital, seperti transaksi nontunai atau strategi pemasaran berbasis media sosial.

Keterbatasan ini menunjukkan bahwa kurikulum yang dikembangkan tetap konvensional dan membutuhkan penguatan lebih lanjut dalam hal digitalisasi. Selain itu, kesiapan guru dalam merancang dan menerapkan kurikulum berbasis TIK juga menjadi catatan penting. Diperlukan strategi pengembangan kurikulum yang mencakup pelatihan guru dalam desain pembelajaran digital, penyusunan modul berbasis integrasi lintas disiplin, dan pembuatan penilaian yang mengevaluasi pencapaian keterampilan abad ke-21 dan nilai-nilai Islam secara seimbang.

Rekomendasi utama dari analisis ini adalah perlunya pendekatan bertahap terhadap transformasi kurikulum yang tidak hanya menggabungkan konten digital tetapi juga mendesain ulang struktur pembelajaran agar lebih adaptif, integratif, dan didasarkan pada realitas sosial siswa. Peta jalan kurikulum masa depan harus mempertimbangkan tantangan teknologi sekaligus memperkuat jati diri Islam, sehingga MIS Hidayatussalam dapat menghasilkan generasi yang unggul secara spiritual, akademis, dan kompetitif di era digital.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa MIS Hidayatussalam telah merancang dan mengimplementasikan program-program unggulan, antara lain *Outing Class*, *Market Day*, dan *Self-Development*, sebagai bagian dari strategi pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap tantangan Revolusi Industri 5.0. Program-program ini mendorong pembelajaran aktif dan kontekstual,

serta pembentukan karakter, kreativitas, kolaborasi, dan pemikiran kritis. Pendekatannya sejalan dengan teori konstruktivisme, pembelajaran berdasarkan pengalaman, pembelajaran berbasis proyek, kecerdasan ganda, dan pendekatan humanistik. Namun, pelaksanaan program di MIS Hidayatussalam masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital. Kurikulum belum sepenuhnya memanfaatkan media seperti augmented reality, platform online, dan digital marketing. Kendala utama antara lain infrastruktur yang terbatas dan rendahnya kompetensi guru di bidang TIK. Oleh karena itu, transformasi kurikulum perlu difokuskan pada penguatan aspek digital melalui pelatihan guru, pengembangan modul berbasis TIK, dan penilaian kompetensi abad ke-21. Upaya ini harus tetap berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga madrasah dapat menghasilkan lulusan agama yang memiliki karakter dan siap menghadapi era digital.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di MIS Hidayatussalam agar lebih adaptif terhadap tuntutan era Revolusi Industri 5.0. Pertama, pihak madrasah diharapkan dapat menyusun peta jalan pengembangan kurikulum berbasis digital yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa inovasi pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada aspek teknologi, tetapi juga tetap memperhatikan penguatan moral dan spiritual peserta didik. Selain itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan intensif mengenai teknologi pendidikan, literasi digital, serta desain pembelajaran berbasis proyek perlu menjadi prioritas agar pelaksanaan program unggulan seperti *Outing Class* dan *Market Day* dapat berjalan lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Selanjutnya, para guru diharapkan mampu memanfaatkan berbagai media dan perangkat digital dalam proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi interaktif, learning management system (LMS), maupun teknologi augmented reality dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan bermakna bagi siswa. Melalui pendekatan tersebut, kegiatan pembelajaran di madrasah tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga melatih keterampilan kolaborasi, berpikir kritis, serta kreativitas siswa dalam menyelesaikan berbagai tantangan dunia nyata.

Dari sisi kebijakan, pengembang kurikulum dan instansi pemerintah perlu memberikan dukungan yang konkret terhadap madrasah dalam bentuk penyediaan fasilitas digital, sarana pendukung pembelajaran, serta pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik. Dukungan kebijakan ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan madrasah dalam berinovasi serta mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian diperluas pada madrasah-madrasah lain dengan menggunakan pendekatan mixed methods atau studi komparatif antar wilayah. Penelitian lebih mendalam mengenai efektivitas penerapan kurikulum berbasis digital terhadap peningkatan karakter dan hasil belajar siswa juga perlu dilakukan agar dapat memperkaya teori dan praktik pengembangan kurikulum Islam di era digital.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abenti, H. F. (2020). How do I teach you? An examination of multiple intelligences and the impact on communication in the classroom. *Language & Communication*, 73, 29–33. <https://doi.org/10.1016/j.langcom.2020.04.001>
- Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1). <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4017>
- Albi, A., & Johan, S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Alhamid, T. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/e56xs/>
- Bungin, B. (2008). *Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Damanik, S. A., Damanik, S., Nasution, U., Ritonga, D. A., & Heri, Z. (2023). Development of Basic Motion Learning Model to Develop Creative Thinking Ability Through Approach to Play in Elementary School. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 8(4), 33.
- Domingo, M. G., & Garganté, A. B. (2016). Exploring the use of educational technology in primary education: Teachers' perception of mobile technology learning impacts and applications' use in the classroom. *Computers in Human Behavior*, 56, 21–28. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.11.023>
- Fan, M.-R., Tran, N.-H., Nguyen, L.-H.-P., & Huang, C.-F. (2024). Effects of Outdoor Education on Elementary School Students' Perception of Scientific Literacy and Learning Motivation. *European Journal of Educational Research*, 13(3), 1353–1363. <https://doi.org/10.12973/euler.13.3.1353>
- Guru Kelas. (2025, Mei). *Wawancara Kepada Guru MIS Hidayatussalam* [Komunikasi pribadi].
- Hafiz, M., Aziz, A. R. A., & Hamli, H. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad Ke-21 untuk Sekolah Dasar. *Madrasah : Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2). <https://doi.org/10.61590/mad.v1i2.33>
- Hanik, S. U., Utaminingsih, S., & Widjanarko, M. (2022). The Effectiveness of the Market Day Learning Model to Foster Entrepreneur Character in Early Childhood Education. *Journal of Psychology and Instruction*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jpai.v6i2.52450>
- Hasanah, A., & Haryadi, H. (2022). Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pendidikan Abad 21 dalam Menghadapi Era Society 5.0. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 266–285. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7595>
- Hasibuan, A. T., Sianipar, M. R., Ramdhani, A. D., Putri, F. W., & Ritonga, N. Z. (2022). Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif serta Perbedaannya dengan Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8686–8692. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3730>
- Herlina, M., Ghani, A. A., Sa'ud, U., Disman, D., Sopandi, W., & Murwantono, D. (2019, Oktober 30). *An Internalization of Entrepreneurship's Values Through Market Day in Elementary School*. Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.29-8-2019.2289136>
- Hilya Aulia Aulia & Abdul Muhid Muhid. (2024). Improving entrepreneurship creativity of early childhood students through Market Day activities: A systematic literature review. *International Journal of Science and Research Archive*, 13(2), 3605–3610. <https://doi.org/10.30574/ijrsra.2024.13.2.2599>
- Jamilah, Sukitman, T., & Ridwan, M. (2021). Strengthening a student's character in the era of society 5.0 in primary school. Dalam *Educational Innovation in Society 5.0 Era: Challenges and Opportunities*. Routledge.
- Kepala Sekolah. (2025, Mei). *Wawancara Dengan Kepala Sekolah MIS Hidayatussalam* [Komunikasi pribadi].
- Li, M. (2025). Exploring the digital divide in primary education: A comparative study of urban and rural mathematics teachers' TPACK and attitudes towards technology integration in post-pandemic China. *Education and Information Technologies*, 30(2), 1913–1945. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12890-x>
- Mann, J., Gray, T., Truong, S., Brymer, E., Passy, R., Ho, S., Sahlberg, P., Ward, K., Bentsen, P., Curry, C., & Cowper, R. (2022). Getting Out of the Classroom and Into Nature: A Systematic Review of Nature-Specific Outdoor Learning on School Children's

- Learning and Development. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.877058>
- Martin, A., Franc, D., & Zouneková, D. (2017). *Outdoor and Experiential Learning: An Holistic and Creative Approach to Programme Design* (1 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315247441>
- N.a, A. Z., Sari, Y. K., & Siswanto, S. (2025). Strategi Manajerial Adaptif dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Society 5.0: Menjembatani Nilai Keislaman dan Tantangan Globalisasi di Sekolah. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 23(2), 158–170. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v23i2.18486>
- O'Neill, D., Kelly, R., McCormack, O., & Azevedo, N. H. (2024). A Systematic Review on Education Outside the Classroom: Lessons for Science EOC Practices. *Sustainability*, 16(13), 5346. <https://doi.org/10.3390/su16135346>
- Peea, F., Anneke, D. R., & Naibaho, L. (2024). Revolusi Pemikiran: Memahami Peran Pendidikan dalam Menghadapi Era Teknologi 5.0. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 6(01), 25–33. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1067>
- Portela-Pino, I., Alvarínas-Villaverde, M., & Pino-Juste, M. (2021). Socio-Emotional Skills in Adolescence. Influence of Personal and Extracurricular Variables. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(9), 4811. <https://doi.org/10.3390/ijerph18094811>
- Qowi'ah, S. S., & Makruf, I. (2025). Innovation of Business Curriculum in Elementary Schools: Implementation of *Market Day* and Business Day Activities. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 7(1), 79–98. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v7i1.3666>
- Rukhmana, T., Darwis, D., IP, S., Alatas, A. R., SE, M., Tarigan, W. J., Mufidah, Z. R., Muhamad Arifin, M. H. I., Cahyadi, N., & S ST, M. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Rey Media Grafika.
- Setiawati, N. A., Nst, F. S., & Zahara, R. (2022). Application Of The *Market Day* Based Entrepreneurship Learning Model In Building Generation Entrepreneurs. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 4(1), 38–48. <https://doi.org/10.51178/jetl.v4i1.432>
- Shearer, C. B. (2020). Multiple Intelligences in Gifted and Talented Education: Lessons Learned From Neuroscience After 35 Years. *Roeper Review*, 42(1), 49–63. <https://doi.org/10.1080/02783193.2019.1690079>
- Suriansyah, A., & Agusta, R. (2021). Effectiveness of Learning Model of Gawi Sabumi to Improve Students' High Order Thinking Skills and Ecological Awareness. *TROPICAL WETLAND JOURNAL*, 7(2), 68–86. <https://doi.org/10.20527/twj.v7i2.104>
- Tan, C., & Wong, Y.-L. (2012). Promoting spiritual ideals through design thinking in public schools. *International Journal of Children's Spirituality*, 17(1), 25–37. <https://doi.org/10.1080/1364436x.2011.651714>
- Turumbetova Aygul Yusupbayevna. (2023). Development of Learning Skills of Primary School Students Through Activities Outside the Classroom. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 209–211. <https://doi.org/10.36713/epra14655>
- Walela, A. (2024). Multiple Intelligence in the Teaching and Learning Process: A Study of Howard Gardner's Thought, Challenges and Opportunities. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 2(4), 133–155. <https://doi.org/10.59024/ijellacush.v2i4.1006>
- Yuridka, F., & Nazaruddin, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Era Masyarakat 5.0. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31602/jt.v6i2.16281>